

**PENINGKATAN HASIL LAYANAN KLASIKAL KONSEP PENGEMBANGAN
KEHIDUPAN SOSIAL DENGAN MODEL *CONTEXTUAL*
*TEACHING AND LEARNING***

**(PTK Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 2 Kota
Tangerang Selatan)**

Martinus Gea

**Unit Pelaksana Teknis SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan
martinusgea1010@gmail.com**

Abstract

The study aims to find out about the role of teacher guidance and counseling in the model CTL model application to improve the results of classical service students in SMAN 2 South of Tangerang City. Research methods are used qualitatively with class actions research. Research data sources are teachers, and students in class of XI MIA. Data retrieval using observation techniques to determine the implementation of classical services conducted by the counselor and immediate assessment test (laiseg) to determine the level of student understanding in the concept of developing social life through analysis of actions in cycle 1 and cycle 2. The results of the CTL Model research can improve the results of classical services to students. This means the hypothesis is proven.

Keyword: *Classical services, Contextual Teaching and learning models (CTL)*

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam penerapan model CTL meningkatkan hasil layanan klasikal siswa di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan tindakan kelas. Sumber data penelitian adalah guru, dan siswa kelas XI MIA. Pengambilan data menggunakan teknik observasi untuk mengetahui pelaksanaan layanan klasikal yang dilakukan guru BK/Konselor dan tes penilaian segera (*laiseg*) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam konsep pengembangan kehidupan sosial melalui analisis tindakan pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian Model CTL dapat meningkatkan hasil layanan klasikal terhadap siswa. Hal ini berarti hipotesis terbukti.

Kata kunci: Layanan klasikal, model *Contextual Teaching and learning* (CTL).

PENDAHULUAN

Layanan klasikal tersebut bersifat informatif dan prosedural yang menjurus pada kurangnya pemahaman dasar. Sintaknya adalah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

Menurut Rahman, (2010:4-5) menyatakan, bahwa: hasil layanan tersebut di bawah harapan belum sesuai mencapai tujuan layanan yang telah ditetapkan pada Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Hasil refleksi peneliti diperoleh data bahwa hasil layanan siswa mengenai Pengembangan kehidupan sosial masih rendah. Siswa terlihat kesulitan dalam mengerjakan tes *laissez*. Hal ini merupakan gambaran kegagalan layanan dengan model yang konvensional. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lain sebagai agen pengubah yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

A. Materi Pengembangan Kehidupan Sosial dalam Layanan Klasikal

Salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling adalah bidang sosial, yaitu bidang layanan yang

membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota kelompoknya. Materi Layanan Pengembangan kehidupan sosial merupakan salah satu bahan materi layanan untuk mengentaskan pengembangan kehidupan sosial tersebut. Materi ini dimunculkan sebagai salah satu materi yang harus selesai pada tahapan remaja SMA sebagai pengejawantahan tugas perkembangan remaja.

Situasi dan kondisi sosial akan memberi kesempatan kepada individu dapat untuk belajar dalam kehidupan sosial yang nyata. Sesuai dengan situasi dan kondisi sosial yang ada, individu dapat melakukan aktivitas belajar, antara lain: (1) Mendengarkan yang bertujuan; (2) Memandang (*visualisasi*) yang bertujuan; (3) Meraba, Membau, atau Mengecap; (4) Menulis atau Mencatat, (5) Membaca; (6) Membuat Ringkasan atau Menggarisbawahi; (7) Mengamati Tabel, Diagram, atau Bagan; (8) Menyusun Paper atau Kertas kerja; (9) Mengingat; (10) Berpikir; (11) Latihan atau Praktek; dan (12) Bertanya.

Dalam layanan klasikal bimbingan dan konseling, tahapan menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan,

mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan sangat penting dilakukan dalam menerapkan layanan CTL.

B. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Layanan klasikal model kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) adalah konsep layanan yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diberikan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian otentik (*Authentic Assessment*)

Merupakan suatu proses layanan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi bimbingan yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke

permasalahan/konteks lainnya. Layanan klasikal model CTL membantu guru BK mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam layanan klasikal model kontekstual, program layanan lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru BK yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam program tercermin tujuan layanan, media untuk mencapai tujuan tersebut, materi layanan, langkah-langkah layanan, dan penilaian layanannya.

Kelebihan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*), siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya. Siswa cenderung lebih memperhatikan guru saat menerangkan di kelas. Semua siswa aktif /terlibat dalam pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran kontekstual ini yakni model CTL ini memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama. Model layanan kontekstual hanya untuk

materi tertentu, tidak semua materi layanan bisa dilakukan dengan model ini.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menerapkan model *CTL* dalam kegiatan layanan klasikal bimbingan dan konseling. Dalam kegiatan ini siswa melakukan pengamatan dan diskusi untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah mengenai pengembangan kehidupan sosial.

Berdasarkan pengalaman terhadap penelitian tindakan kelas tentang penerapan model *CTL* dalam layanan klasikal sebelumnya, maka tindakan yang dilakukan diharapkan memiliki indikator kinerja seperti berikut:

1. Adanya peningkatan hasil layanan klasikal terhadap siswa tentang konsep pengembangan kehidupan sosial dari siklus pertama ke siklus kedua.
2. Adanya peningkatan kemampuan guru BK (peneliti) dalam menerapkan model *Contextual Teaching and learning* dalam layanan klasikal dari siklus pertama ke siklus kedua.

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menerapkan jenis kualitatif berupa penelitian tindakan kelas (*action research*), yang mana pembahasannya mengungkapkan tentang

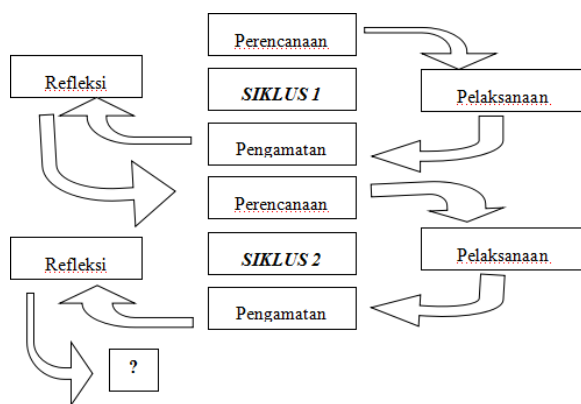
sebuah gambaran pengelolaan model *CTL* dalam layanan klasikal yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pengembangan kehidupan sosial di kelas XI-MIA 1 SMAN 2 Kota Tangerang Selatan.

Metode penelitian tindakan kelas, terdiri atas beberapa siklus penelitian. Siklus dalam penelitian ini adalah merupakan hal yang paling inti dari penelitian tindakan kelas karena dengan siklus itulah sebuah metode dapat diuji secara akurat dan lebih mempunyai kredibilitas yang tinggi serta kita akan dapat mengetahui secara seksama pengaruh penggunaan metode yang kita aplikasikan dalam kegiatan layanan klasikal. Dalam Penelitian ini dilaksanakan minimal dengan dua kali siklus yang berlangsung antara bulan Maret sampai bulan April 2017. Adapun tema yang diambil adalah “Identifikasi pengembangan kehidupan sosial”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagaimana yang dikemukakan Kasihani Kasbolah (1999:78) yaitu: (1) Merencanakan PTK; (2) Melaksanakan PTK; (3) Melaksanakan observasi; dan (4) Melakukan refleksi. Penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Suyanto (1997:6) menyatakan, bahwa: “Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang

kelas, yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.”

Siklus dilaksanakan dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang terdiri atas empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi/tindakan, (3) observasi, (4) refleksi, seperti terlihat pada gambar berikut.



(Gambar: Siklus PTK)

Oleh karena itu keempat fase dari setiap siklus tersebut direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil layanan klasikal terhadap siswa dalam konsep pengembangan kehidupan sosial dengan model CTL. Dengan demikian seluruh siswa dapat meningkatkan hasil layanan klasikal pada materi Pengembangan kehidupan sosial.

Berikut ini, peneliti menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada setiap fase sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang peneliti lakukan dalam merencanakan PTK adalah sebagai berikut. (a) Menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) tentang Pengembangan kehidupan sosial dengan Model CTL; (b) Menyiapkan alat bantu yang diperlukan; (c) Membuat pedoman observasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data tentang proses layanan klasikal; dan (d) Membuat penilaian akhir (*laiseg*) yang harus dikerjakan selama proses layanan untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator.

2. Tahap Pelaksanaan PTK

Pelaksanaan PTK dilakukan dengan melakukan layanan klasikal tentang Pengembangan kehidupan sosial dengan Model CTL dengan berpedoman pada RPL yang telah disusun dengan langkah-langkah dalam layanan klasikal model CTL selengkapnya sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan:

- 1) Memberi salam dan mengabsen.
- 2) Apersepsi materi, dan tanya jawab materi melalui pelayanan konseling.
- 3) Memberikan motivasi siswa

b. Kegiatan Inti:

- 1) Menyatakan kegiatan pertama layanan klasikalnya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa

yang merupakan gabungan antara Standar Kompetensi Kemandirian BK, Tugas Perkembangan Remaja, Materi Layanan dan Pencapaian Hasil Layanan.

- 2) Menyatakan tujuan umum layanan klasikalnya.
- 3) Rincian media untuk mendukung kegiatan itu.
- 4) Pembuatan skenario tahap demi tahap kegiatan siswa.
- 5) Menyatakan *authentic assessment*, yaitu dengan data apa siswa dapat diamati partisipasinya dalam pembelajaran, termasuk mengerjakan tes penilaian segera (*laissez*)

c. Kegiatan Penutup:

- 1) Guru memberikan kesimpulan
- 2) Melakukan refleksi materi layanan yang telah dibahas.

3. Pelaksanaan observasi

Tahap pelaksanaan observasi dalam penelitian ini mengacu pada pengertian observasi yang dikemukakan Kasihani Kasbolah (1999:91) sebagai berikut : “Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang

ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya”.

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer. Observasi dilakukan ketika guru BK sedang melaksanakan layanan klasikal BK dengan materi Pengembangan kehidupan sosial. Observasi menggunakan pedoman observasi

4. Melakukan refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan akhir penelitian. Soedarsono (1997:16) menjelaskan, “Pada tahap refleksi peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria.”

Refleksi dilakukan bersama kedua observer setelah proses pembelajaran siklus pertama berakhir. Hasil refleksi siklus pertama adalah ditemukannya masalah dan sebab-sebab yang menjadi penghambat peningkatan hasil belajar materi Pengembangan kehidupan sosial melalui Model CTL.

Pada akhir layanan siklus kedua peneliti bersama dua observer melakukan analisis data dengan urutan kegiatan sebagai berikut. Pertama, mereduksi data kedua, mengorganisasi data, dan ketiga, menarik kesimpulan, (Wardani, 2002: 18).

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan layanan klasikal. Bogdan dalam Moehadjir (1996:102) menjelaskan, bahwa dalam melakukan observasi kita harus dapat mendeskripsikan secara rinci berbagai kejadian bukan ringkasan atau opini dan mengutip pernyataan orang bukan meringkas apa yang dikatakan orang. Selanjutnya dijelaskan bahwa dimensi-dimensi yang perlu dideskripsikan adalah (1) Tampilan fisik siswa dan guru; (2) Dialog sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran; (3) Lingkungan fisik atau kelas dengan berbagai situasinya atau setting pembelajaran; (5) Kejadian-kejadian khusus yang dilakukan oleh siswa ketika berinteraksi dengan sumber-sumber belajar; (6) Berbagai aktivitas siswa dan guru dalam mengimplementasikan tahapan-tahapan model pembelajaran, dan (7) Pikiran dan perasaan peneliti perlu dideskripsikan secara rinci, karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan bagian dari penelitian.

2. Teknik Tes

Tes yang digunakan adalah tes penilaian segera (*laisseg*) mengenai materi Pengembangan kehidupan sosial. Tes

tersebut merupakan pelaksanaan penilaian proses yaitu penilaian yang dilaksanakan selama layanan klasikal berlangsung. Tes dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyampaian materi pada siswa. Tes yang dilakukan berupa tes essay yang terdiri dari empat soal. Setiap soal berbobot 25%. Nilai maksimal adalah 100. Peneliti membuat empat soal dalam tes, yaitu:

- d. Jelaskan mengenai kehidupan sosial di masyarakat Indonesia.
- e. Jelaskan mengenai pengembangan kehidupan sosial di sekolah.
- f. Jelaskan mengenai pengembangan kehidupan sosial di lingkungan sekitar rumah.
- g. Jelaskan mengenai pengembangan kehidupan sosial beragama.

C. Teknik Pengolahan Data

Data yang digunakan untuk mengukur pengaruh layanan klasikal dengan model CTL dengan pengamatan data hasil tes siklus pertama dan siklus kedua. Hasil tes berupa angka sehingga teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik kuantitatif. Teknik kuantitatif yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut. Peneliti mencari selisih hasil tes siklus pertama dan siklus kedua. Selisih siklus pertama dan kedua merupakan hasil layanan klasikal. Apabila terjadi peningkatan hasil layanan klasikal tentang konsep pengembangan kehidupan sosial berarti hipotesis terbukti. Hasil

pengolahan data diubah kedalam diagram batang dan diagram lingkaran agar mudah dibaca dan jelas dilihat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Interpretasi Data

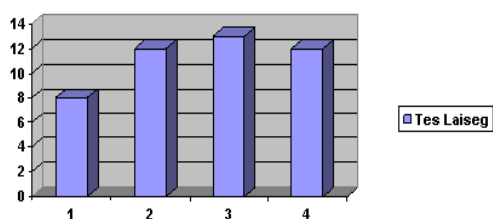
1. Ketercapaian Setiap Tes Penilaian Segera (*Laiseg*)

Tes Laiseg Ke-	Situs Pertama						Situs Kedua					
	I	II	III	IV	V	Rata2	I	II	III	IV	V	Rata2
1	15	20	15	20	15	17	25	25	25	25	25	25
2	10	15	10	20	10	13	25	25	25	25	25	25
3	10	10	10	10	20	12	25	25	25	25	25	25
4	20	10	15	10	10	13	25	25	25	25	25	25
Rata2	13.75	13.75	12.5	15	13.75	13.75	25	25	25	25	25	25
Hasil Layanan	55	55	50	60	55	55	100	100	100	100	100	100

(Tabel 4.3: Skor Ketercapaian Tes Penilaian Segera (*Laiseg*))

Selisih tes *laiseg* nomor 1 adalah $25-17=8$. Selisih tes *laiseg* nomor 2 adalah $25-13=12$. Selisih tes *laiseg* nomor 3 adalah $25-12=13$. Selisih tes *laiseg* nomor 4 adalah $25-13=12$. Rata-rata ketercapaian tes *laiseg* adalah $100-55=45$.

Berikut ini peneliti sajikan peningkatan ketercapaian tes *laiseg* yang merupakan peningkatan hasil layanan klasikal dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



(Diagram 4.1: Peningkatan Hasil Layanan Setiap Soal *Laiseg*)

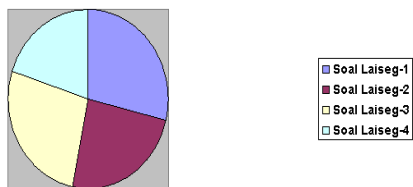
Tes *Laiseg* tersebut merupakan pelaksanaan penilaian proses yaitu penilaian yang dilaksanakan selama layanan klasikal berlangsung. Proses layanan dan penilaian ini berlangsung secara simultan. Tes *laiseg* yang digunakan adalah tes mengenai materi layanan klasikal konsep pengembangan kehidupan sosial. Tes *laiseg* dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyampaian materi pada siswa. Tes *laiseg* yang dilakukan berupa tes essay yang terdiri dari empat soal. Setiap soal berbobot 25%. Nilai maksimal adalah 100. Peneliti membuat empat soal dalam tes *laiseg*, yaitu:

- Jelaskan mengenai kehidupan sosial di masyarakat Indonesia.
- Jelaskan mengenai pengembangan kehidupan sosial di sekolah.
- Jelaskan mengenai pengembangan kehidupan sosial di lingkungan sekitar rumah.
- Jelaskan mengenai pengembangan kehidupan sosial beragama.

Pada diagram 4.1 menunjukkan peningkatan hasil layanan klasikal dari setiap soal, dapat dilihat bahwa model CTL dapat peningkatan hasil layanan klasikal setiap tes menunjukkan hasil yang merata. Hal ini berarti bahwa siswa telah

memahami materi Pengembangan kehidupan sosial secara keseluruhan karena keempat soal tersebut diambil berdasarkan indikator keberhasilan layanan klasikal tentang konsep Pengembangan kehidupan sosial.

Selanjutnya peneliti mencari perbandingan ketercapaian seluruh tes *laiseg* yang dijelaskan dalam bentuk diagram lingkaran, sebagai berikut:



(Diagram 4.2: Ketercapaian Hasil Layanan Klasikal Setiap Soal)

Selanjutnya peneliti akan mencari perbandingan ketercapaian seluruh tes *laiseg* sebagai berikut. Perbandingan ketercapaian tes *laiseg* nomor 1 sampai 4 adalah $8:12:13:12=45$. Selanjutnya masing-masing angka ketercapaian tes *laiseg* dibagi 45 lalu dibagi 100.

Dengan perhitungannya sebagai berikut:

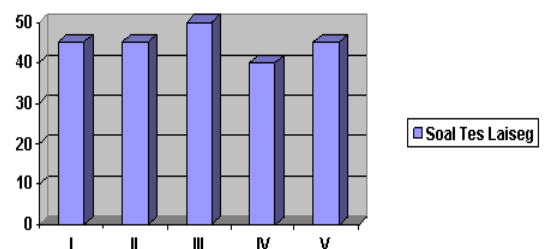
- 1) $(8/45 \times 100\% = 18\%)$
- 2) $(12/45 \times 100\% = 27\%)$
- 3) $(13/45 \times 100\% = 29\%)$
- 4) $(12/45 \times 100\% = 27\%)$.

Jadi perbandingan hasil ketercapaian terhadap tugas sebagai berikut: $18:27:29:27 = 100$.

2. Ketercapaian Seluruh Tes *Laiseg*

Berdasarkan tabel 4.3, berikut ini peneliti mencantumkan data ketercapaian seluruh tes *laiseg* dari setiap kelompok pada siklus I dan siklus II. Ketercapaian hasil layanan klasikal kelompok I adalah $100-55=45$; kelompok II adalah $100-55=45$; Kelompok III adalah $100-50=50$; kelompok IV adalah $100-60=40$; Kelompok V adalah $100-55=45$.

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil layanan klasikal terhadap kelompok siswa pada materi pengembangan kehidupan sosial. Berikut ini peneliti sajikan diagram ketercapaian seluruh tes *laiseg* sebagai berikut.



(Diagram 4.3: Hasil Layanan Klasikal Setiap Kelompok)

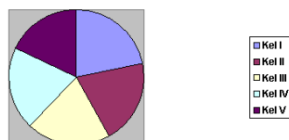
Diagram batang yang menjelaskan mengenai peningkatan hasil layanan klasikal setiap kelompok. Diagram batang 4.3 berbeda dengan Diagram batang 4.1, pada Diagram batang 4.3 peneliti menjelaskan mengenai peningkatan hasil layanan klasikal setiap kelompok dan pada Diagram batang 4.1 peneliti menjelaskan

mengenai peningkatan hasil layanan klasikal setiap soal. Telah terjadi peningkatan hasil layanan klasikal kelompok yaitu ketercapaian seluruh tes dari setiap kelompok pada siklus I dan siklus II.

Perbandingan tes *laiseg* hasil layanan klasikal pada kelompok I, II, III, IV, V adalah 45:45:50:40:45=225. Selanjutnya masing-masing ketercapaian tes *laiseg* dibagi 225 lalu dibagi 100. Dengan perhitungan:

- 1) $(45/225 \times 100\% = 20\%)$
- 2) $(45/225 \times 100\% = 20\%)$
- 3) $(50/225 \times 100\% = 22\%)$
- 4) $(40/225 \times 100\% = 18\%)$
- 5) $(45/225 \times 100\% = 20\%)$.

Berdasarkan data perbandingan tersebut, peneliti menyajikan diagram lingkaran sebagai berikut:



(Diagram 4.4: Ketercapaian Hasil Layanan Klasikal Setiap Kelompok)

Pada diagram lingkaran 4.4 peneliti menjelaskan mengenai persentase peningkatan hasil layanan klasikal setiap kelompok. Diagram lingkaran 4.4 berbeda dengan Diagram lingkaran 4.2, pada Diagram lingkaran 4.4 peneliti menjelaskan mengenai persentase

peningkatan hasil layanan klasikal setiap kelompok dan pada Diagram lingkaran 4.2 peneliti menjelaskan mengenai persentase peningkatan hasil layanan klasikal setiap soal tes *laiseg*.

Hasil Observasi

Hasil observasi Siswa

- e. Siklus I: Penjelasan mengenai kehidupan sosial di masyarakat Indonesia, pengembangan kehidupan sosial di sekolah, pengembangan kehidupan sosial di lingkungan sekitar rumah, dan pengembangan kehidupan sosial beragama (dinilai observer kurang baik).
- f. Siklus II: Penjelasan mengenai kehidupan sosial di masyarakat Indonesia, pengembangan kehidupan sosial di sekolah, pengembangan kehidupan sosial di lingkungan sekitar rumah, dan pengembangan kehidupan sosial beragama (dinilai observer baik/meningkat dari siklus I ke siklus II).

Hasil observasi Guru

- Siklus I: Guru menerangkan satu arah, dan Siswa kurang aktif dalam kegiatan layanan klasikal.
- Siklus II: Guru melakukan kegiatan layanan klasikal di kelas secara mukti

arah, dan Siswa terlihat antusias dan tertarik pada cara penyampaian guru.

Hasil observasi Kelas

- Siklus I: Kelas cenderung gaduh dan kurang terkontrol, dan layanan klasikal di kelas kurang kondusif.
- Siklus II: Kelas dapat terkontrol dengan baik, dan layanan klasikal di kelas terlihat aktif dan terkendali.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Model CTL dapat meningkatkan hasil layanan klasikal terhadap siswa pada topik Pengembangan kehidupan sosial. Peningkatan hasil layanan klasikal melalui tes *laiseg* nomor 1 adalah 8, tes *laiseg* nomor 2 adalah 12, tes *laiseg* nomor 3 adalah 13, tes *laiseg* nomor 4 adalah 12. Kelompok I adalah 45; Kelompok II adalah 45; Kelompok III adalah 50; Kelompok IV adalah 40; Kelompok V adalah 45.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal tentang konsep Pengembangan kehidupan sosial dengan menggunakan Model CTL dapat meningkatkan hasil layanan klasikal terhadap siswa. Hal ini berarti hipotesis terbukti.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas maka disarankan pada pihak yang berkompeten untuk

menindaklanjuti hasil penelitian ini. Guru sebaiknya memanfaatkan hasil penelitian ini untuk diterapkan dalam kegiatan layanan klasikal dalam bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, MD. 1990. *Model-model Mengajar*. Bandung: CV Diponegoro
- Kasbolah, Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Depdikbud
- Maleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Permen Diknas. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Rahman. (2010). *Alternatif Model Penelitian Tindakan Kelas*. Panduan Seminar Nasional Pendidikan
- Sadulloh, Uyih, dkk. 2007. *Pedagogik*. Bandung: Cipta Utama
- Soedarsono. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Bagian Kedua Rencana, Desain, dan Implementasi*. Yogyakarta: Depdikbud
- Suparman, Atwi. 1997. *Model-model Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: STIALAN Press

- Sukmadinata, Nana. 2007. *Bimbingan
Konseling* : Jakarta : Maestro
- Suyatno. 1997. *Pedoman Pelaksanaan
Penelitian Tindakan Kelas*.
Yogyakarta: Depdikbud